

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Reformasi yang melanda Indonesia pada Tahun 1998 membawa dampak yang signifikan terhadap penyelenggaraan perpolitikan nasional baik di tingkat pusat maupun daerah. Salah satu dinamika dari perubahan ini adalah keberadaan partai politik di tingkat daerah yang jumlah sekarang begitu luar biasa dibandingkan zaman orde baru. Eksistensi partai politik ini akan dapat dilihat berdasarkan kemampuan mereka dalam meraih kursi kekuasaan baik di eksekutif maupun legislatif. Golkar merupakan salah satu pemain besar yang telah ada jauh puluhan tahun yang lalu tepatnya pada era orde baru. Dan juga Golkar telah mendominasi kehidupan berpolitik masyarakat Sumatera Barat dan Kota Solok dari awal era orde baru hingga saat ini masih bisa dirasakan.

Dominasi Golkar ini tidak terlepas dari kemampuan organisasi partai mereka yang begitu terstruktur serta sistematis. Dengan pola kaderisasi yang terus berjalan walau keberadaan mereka di suatu saat pernah terancam akibat hilangnya sang patron yakni Presiden Soeharto. Namun justru Golkar saat ini masih mampu menunjukkan tajinya sebagai partai yang mendominasi khususnya di kancah perpolitikan Kota Solok. Dominasi mereka tidak terbatas pada sisi eksekutif saja namun juga sangat mengakar di sisi legislatif. Di mana hingga saat ini Golkar tetap merupakan pemilik kursi terbanyak di DPRD Kota Solok sekaligus kadernya merupakan pimpinan DPRD Kota Solok.

Penelitian ini menggunakan teori institusionalisasi partai politik yang dikemukakan oleh Mainwaring dan Scully dimana terdapat empat dimensi didalamnya yakni, sistem yang lebih terlembaga mewujudkan stabilitas yang

cukup besar dalam pola persaingan partai, keberadaan partai dengan akar yang stabil dalam masyarakat, aktor politik menyesuaikan legitimasi dengan partai, organisasi partai dengan aturan dan struktur yang stabil serta tidak tunduk pada kepentingan sekelompok pemimpinya.

Pertama, sistem yang lebih terlembaga mewujudkan stabilitas yang cukup besar dalam pola persaingan partai. Perubahan rezim ternyata tidak menghancurkan Golkar namun justru semakin mematangkan Golkar akibat dari proses bernegara yang lebih demokratis sehingga menghasilkan sistem politik yang sehat dalam persaingan politik antar partai.

Kedua, keberadaan partai dengan akar yang stabil dalam masyarakat, aktor politik menyesuaikan legitimasi dengan partai. Loyalitas pemilih yang stabil mengakibatkan kecenderungan perubahan suara Partai Golkar di Kota Solok menjadi tidak begitu mencolok dibandingkan dengan daerah lainnya. Ini diakibatkan oleh basis suara Golkar di zaman orde baru masih mempertahankan dukungan mereka terhadap Partai Golkar hingga saat ini.

Ketiga, aktor politik menyesuaikan legitimasi dengan partai. Meskipun agenda politik masing-masing anggota partai memiliki perbedaan satu sama lainnya namun bukan berarti hal ini mengakibatkan garis kebijakan partai tidak dijalankan sebagaimana harusnya. Arah kebijakan partai tetap menjadi pedoman bagi anggota partai baik di dalam maupun luar DPRD Kota Solok. Sehingga usaha untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan segenap lapisan masyarakat dan pemerintahan dapat dijalankan dengan baik.

Keempat, organisasi partai dengan aturan dan struktur yang stabil serta tidak tunduk pada kepentingan sekelompok pemimpinya. Proses pembinaan dan

pengelolaan disiplin partai tidak hanya dilaksanakan dengan menerapkan sanksi-sanksi belaka. Namun upaya persuasif dan mengakomodir suara anggota justru menjadi semangat utama dalam upaya untuk menciptakan aktifitas partai yang kondusif. Demikian halnya yang terjadi dengan Partai Golkar Kota Solok bahkan selain kekuatan internal partai juga dimanfaatkan kekuatan eksternal seperti meminta pandangan dari para ninik mamak yang dianggap perlu oleh partai.

B. Saran

Sebagai organisasi politik yang panjang akan sejarah dan memiliki basis massa yang stabil di tengah masyarakat, Golkar mempunyai keunggulan tersendiri di tengah masyarakat. Namun berdasarkan temuan dalam penelitian terdapat beberapa hal yang menjadi saran penelitian yang relevan terhadap Partai Golkar. *Pertama*, Golkar wajib untuk mempertahankan basis lama yang mulai goyah karena Golkar mulai merupakan mereka. *Kedua*, Golkar harus segera melakukan penggantian target atas suara kelompok usia tua karena semakin lama basis suara ini semakin memudar bagi Golkar.

Selanjutnya, secara akademis masih ada beberapa kekurangan dalam penelitian ini terkait fenomena yang belum dijelaskan peneliti dalam penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan adalah terkait modal politik tokoh dan pengaruh organisasi sayap dalam tubuh Partai Golkar. Dalam penelitian ini belum diteliti lebih lanjut terkait dengan kekuatan organisasi sayap Partai Golkar di Kota Solok.